



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS
APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

19 MEI 2026

A photograph of a city skyline at dusk. The sky is a deep blue, and the buildings are illuminated with warm lights. In the foreground, there is a body of water with some structures and trees. The overall scene is a mix of modern architecture and natural elements.

Kondisi Perekonomian

Foto: Pexels - Bintang S



DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL, INDONESIA MAMPU MENJAGA KINERJA EKONOMI Q1

Perkembangan Ekonomi Global



Trump and Xi conclude 'very successful' talks in Beijing, but no deals announced

ASIA ECONOMY

China's April economic data underwhelms, with retail sales growth slowing to lowest since 2022

Global inflation

Is the Fed turning hawkish as inflation fears rise?

Risiko Global



KONFLIK GEOPOLITIK

Risiko gangguan rantai pasok dan lonjakan harga energi.



KEBIJAKAN PERDAGANGAN

Kebijakan tarif perdagangan AS masih terus berkembang.

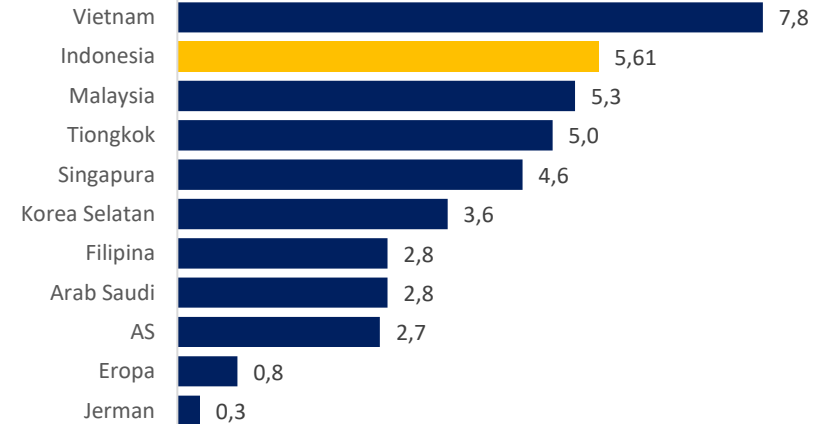


DAMPAK KEBIJAKAN MONETER

Potensi kebijakan *hawkish* The Fed dapat memicu outflow, tekanan ke Rupiah dan inflasi.

Pertumbuhan PDB Q1 2026

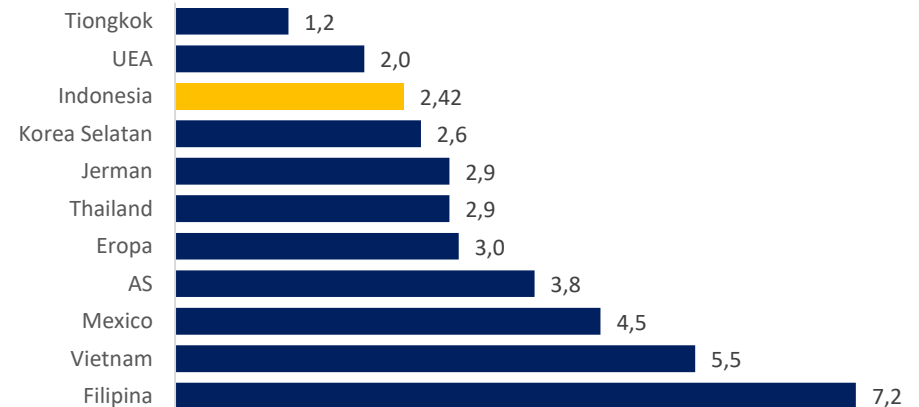
Beberapa Negara G20 dan ASEAN (% yoy)



Fed yang hawkish memicu outflow modal ke AS. Rupiah berpotensi tertekan, memicu imported inflation.

Inflasi April 2026

Beberapa Negara G20 dan ASEAN (% yoy)



Kinerja Ekonomi Indonesia Mengungguli Peers

5,61%

Pertumbuhan Q1 2026
Melampaui rata-rata G20 dan ASEAN

5,52%

Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Q1 2026
Menunjukkan daya beli yang terjaga tinggi

21,8%

Pertumbuhan Konsumsi Pemerintah Q1 2026
Kebijakan fiskal menjadi *game changer*

2,42%

Inflasi April 2026
Terkendali, dalam target BI

Sumber: BPS, TradingEconomics



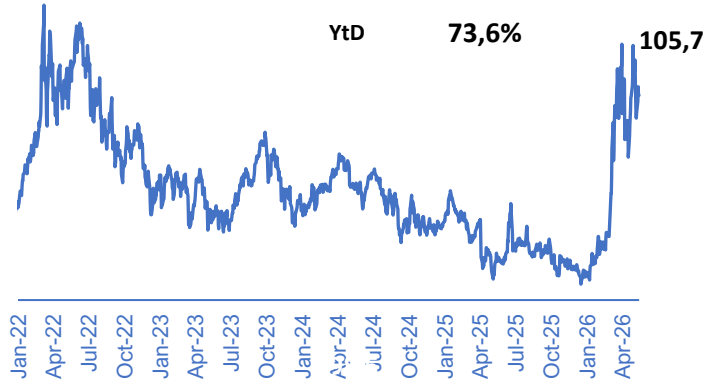
KETIDAKPASTIAN RESOLUSI KONFLIK DI TIMUR TENGAH MENAHAN HARGA KOMODITAS DI LEVEL TINGGI

Di tengah gejolak harga komoditas energi, kenaikan komoditas ekspor unggulan menjadi *natural hedge* bagi APBN Indonesia

Minyak Brent
(USD/Barel)



MoM **11,5%**
YoY **20,7%**
YtD **73,6%**



Batu Bara
(USD/Ton)



MoM **-2,8%**
YoY **19,5%**
YtD **22,0%**



CPO
(USD/Ton)



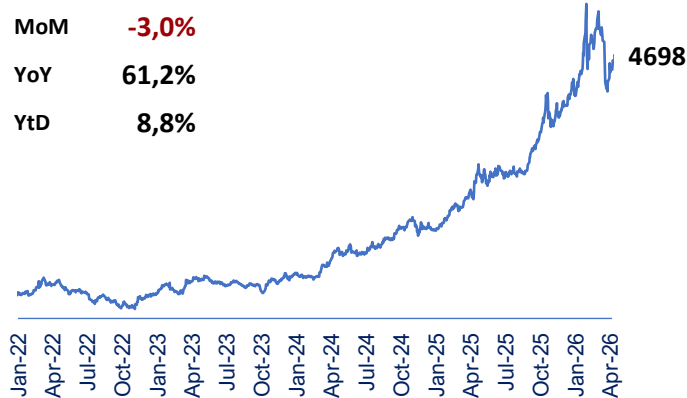
MoM **-0,3%**
YoY **5,6%**
YtD **15,4%**



Emas
(USD/Troy Ounce)



MoM **-3,0%**
YoY **61,2%**
YtD **8,8%**



Nikel
(USD/Ton)

Ni

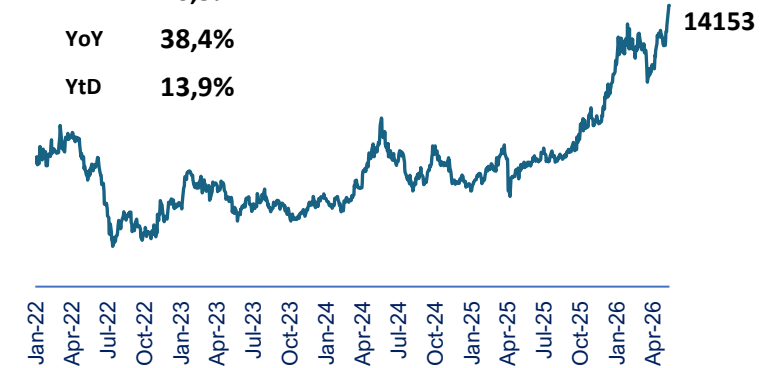
MoM **5,3%**
YoY **13,8%**
YtD **15,2%**



Tembaga
(USD/Ton)



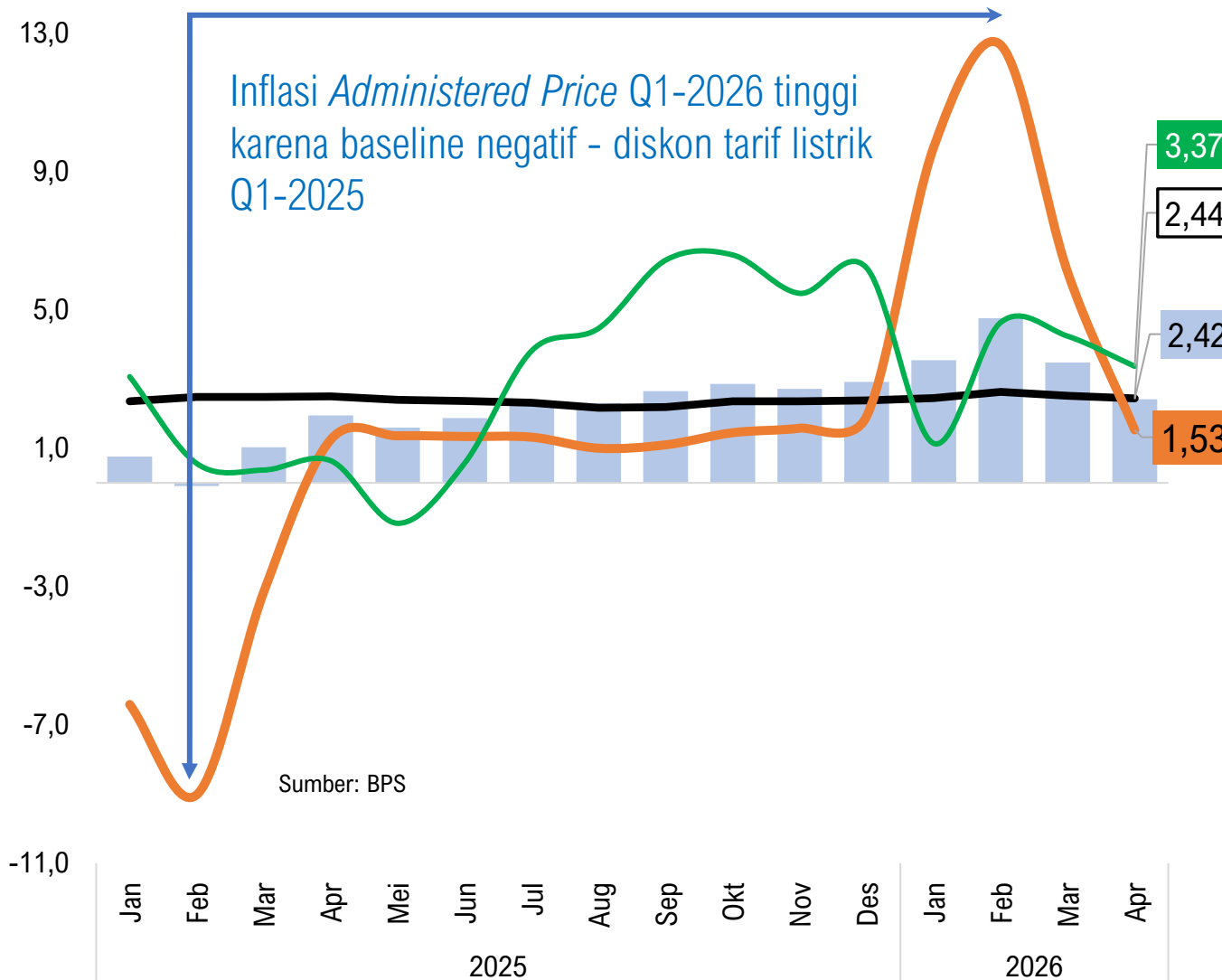
MoM **6,5%**
YoY **38,4%**
YtD **13,9%**





INFLASI TERKENDALI, DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA

Dipengaruhi *base effect* pada TW I 26, inflasi pada awal TW II 26 mulai melandai



Inflasi *volatile food* turun, harga pangan stabil didukung pasokan yang memadai dan distribusi yang lancar

Inflasi inti stabil, inflasi inti non-emas naik ke 1,71% yoy didorong tumbuhnya permintaan

Inflasi *administered price* turun seiring hilangnya *base effect* kebijakan diskon listrik 2025 dan terjaganya harga energi domestik



Pemerintah berkomitmen menjaga daya beli masyarakat dengan mempertahankan harga BBM bersubsidi hingga akhir tahun 2026



Pemerintah terus mengendalikan harga pangan secara nasional didukung dengan cadangan pangan yang kuat

KOORDINASI KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERUS DIPERKUAT UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI DAN BERKELANJUTAN

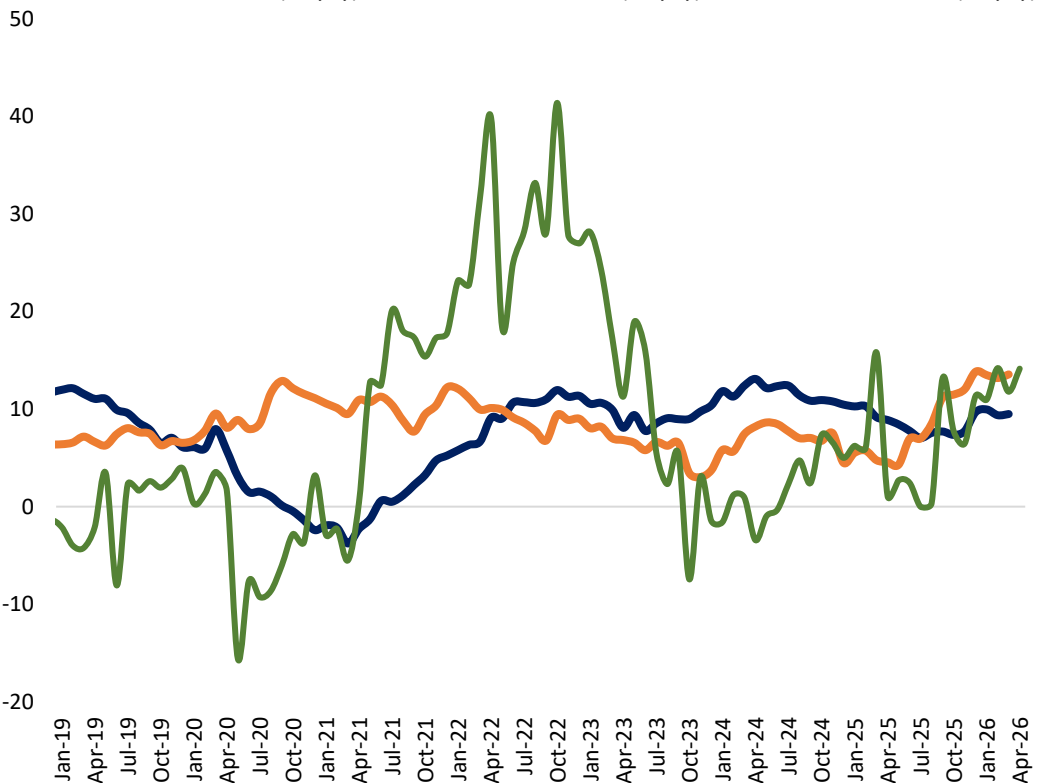


- Penempatan dana di Bank Himbara/BPD mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit
- Transmisi ke kredit pada sektor riil terus diperkuat bersama Bank Indonesia

Transmisi Kredit Terus Didorong

Suku Bunga Perbankan Menurun

— Pertumbuhan Kredit (% yoy) — Pertumbuhan DPK (% yoy) — Pertumbuhan M0 (% yoy)



DPK
Mar'26:
13,6

Kredit
Mar'26:
9,5

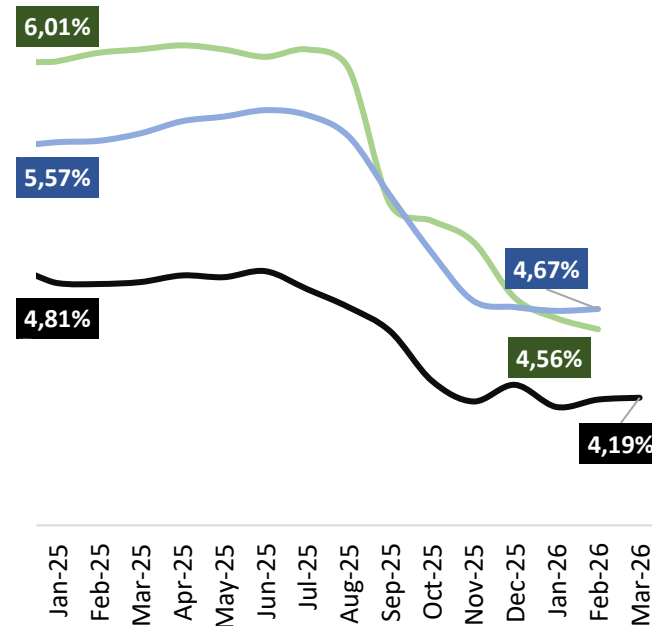
M0
Apr'26:
14,1

Sumber: OJK dan BI

Suku Bunga Deposito

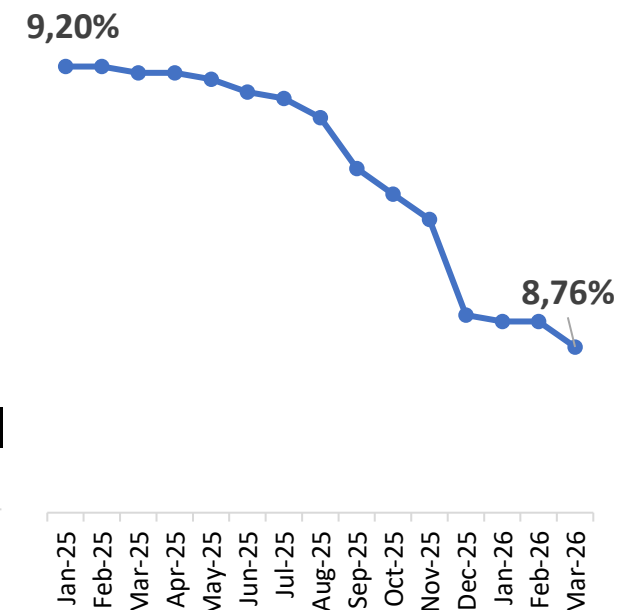
Per Maret 2026 (Tenor 1 Bulan)

— 6 Bulan — 3 Bulan — 1 Bulan



Sumber: BI

Suku Bunga Kredit Tertimbang



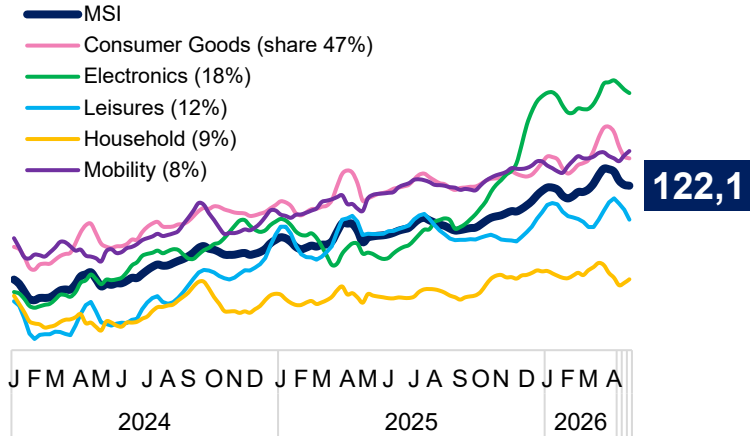


MEMASUKI TRIWULAN II, AKTIVITAS EKONOMI MENUNJUKKAN TREN BERAGAM

Normalisasi konsumsi pasca Idulfitri diimbangi dengan akselerasi implementasi program prioritas Pemerintah

Konsumsi Masyarakat cukup stabil pasca Ramadan dan Idulfitri

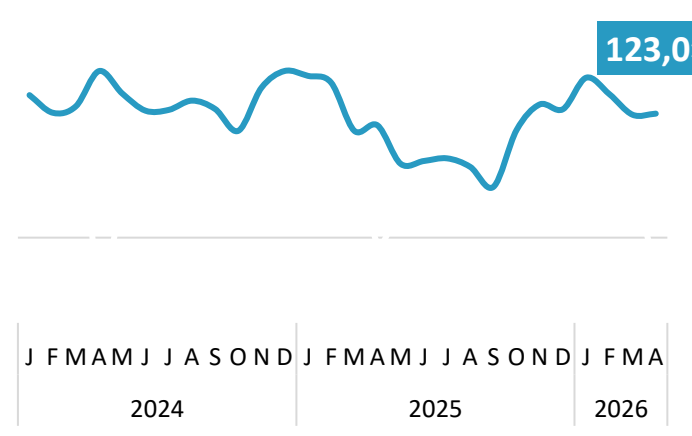
(26 April, Indeks)



Sumber: Bank Mandiri

Keyakinan konsumen meningkat mengindikasikan penguatan optimisme

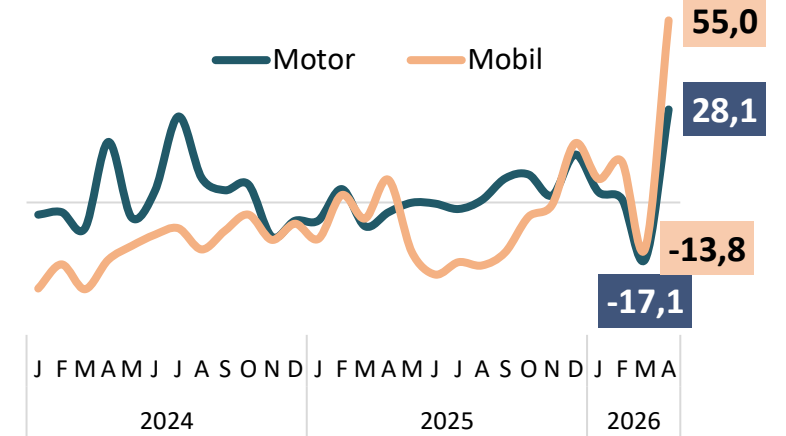
(April, % yoy, indeks)



Sumber: Bank Indonesia

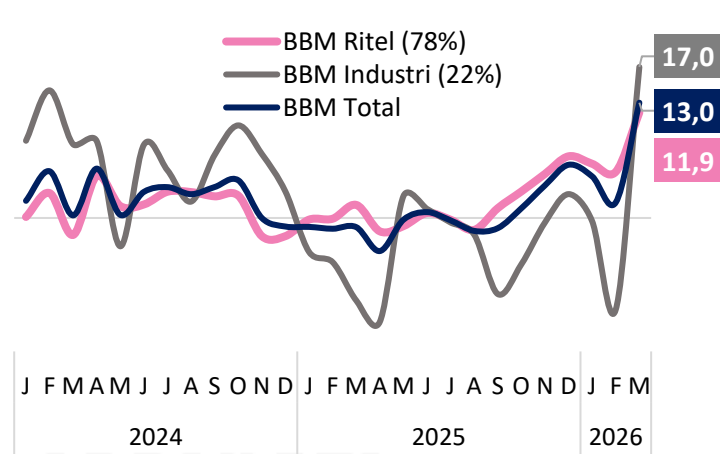
Penjualan mobil dan motor melonjak seiring aktivitas yang kembali normal pasca libur lebaran

(April, % yoy)



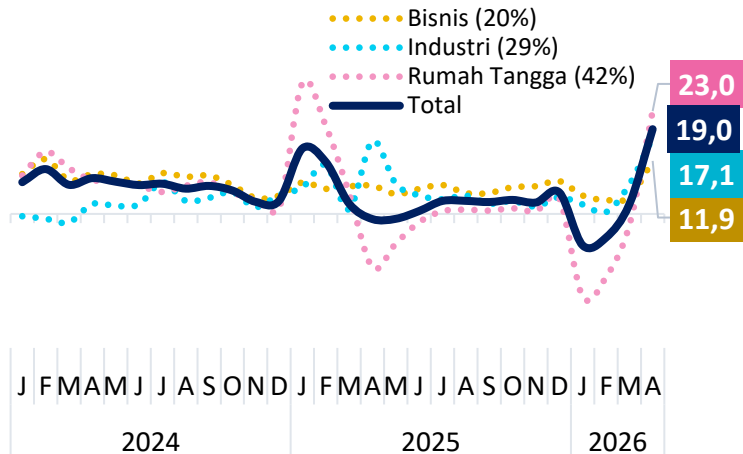
Sumber: Gaikindo & AISI

Konsumsi BBM untuk transportasi dan industri tumbuh tinggi untuk mendukung arus mudik dan logistik pada periode Idulfitri (Maret, % yoy)



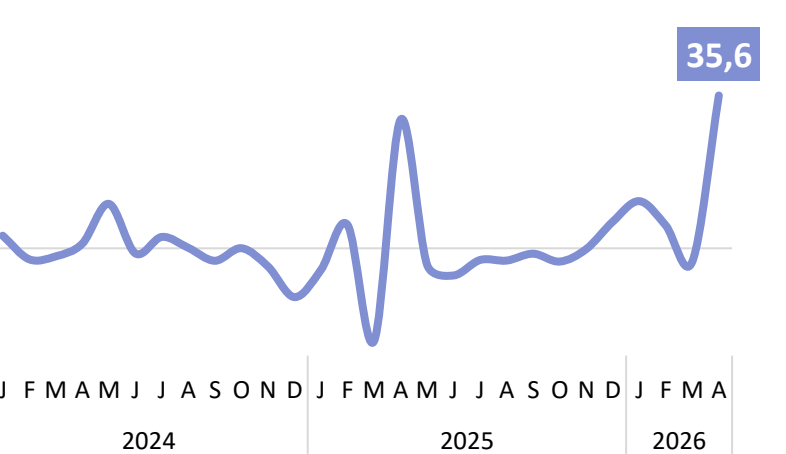
Sumber: Pertamina

Total penjualan listrik tumbuh tinggi ditopang kenaikan konsumsi listrik RT, bisnis, dan industri



Sumber: PLN

Konsumsi semen domestik naik signifikan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas Pemerintah



Sumber: ASPERSSI

ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026



	2025		2026	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi / Outlook
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,39 yoy	5,4	Q1 '26: 5,61 ¹⁾
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5	2,42 ²⁾
Nilai Tukar (Rp/US\$)	16.000	16.475	16.500	17514 (eop) ³⁾ 16978 (ytd) ³⁾
Yield SBN 10 Tahun (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9	6,67 (eop) ⁴⁾ 6,47 (ytd) ⁴⁾
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	67,38	70	88,2 ²⁾
Lifting Minyak (ribu barel per hari)	605	605,61*) 582,10**)	610	535,8 ⁵⁾
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	943,65*) 970,72**)	984	957,9 ⁶⁾

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kenaikan konsumsi rumah tangga yang signifikan, investasi dan akselerasi belanja pemerintah

Inflasi terkendali, *volatile food & administered price* turun didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global

Pergerakan yield SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS

Lifting minyak dan gas, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

Keterangan:

¹⁾ Realisasi Q1 2026

²⁾ Realisasi s.d. Apr 2026

³⁾ Kurs tengah BI s.d 13 Mei 2026

⁴⁾ Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (12 Mei '26)

⁵⁾ *lifting* MK + NGL ytd Feb 2026

⁶⁾ *lifting* gas (exc NGL) ytd Feb 2026

^{*}) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)

^{**)} Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)



APBN APRIL 2026 TERJAGA SOLID

Penerimaan pajak meningkat kuat (tumbuh: 16,1% yoy). Belanja negara lebih cepat (tumbuh: 34.3% yoy). Defisit terkendali.
APBN terus diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

Uraian (triliun rupiah)	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	810,5	27,0	(12,4)	3.153,6	918,4	29,1	13,3
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	656,8	26,4	(8,8)	2.693,7	746,9	27,7	13,7
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	556,9	25,4	(10,8)	2.357,7	646,3	27,4	16,1
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	100,0	33,1	4,4	336,0	100,6	29,9	0,6
II. PNBP	513,6	153,5	29,9	(24,6)	459,2	171,3	37,3	11,6
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,2	36,6	(87,5)	0,7	0,3	41,1	28,8
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	806,2	22,3	(5,1)	3.842,7	1.082,8	28,2	34,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	546,7	20,2	(7,6)	3.149,7	826,0	26,2	51,1
1. Belanja K/L	1.160,1	253,6	21,9	(16,6)	1.510,5	400,5	26,5	57,9
2. Belanja non-K/L	1.541,4	293,1	19,0	1,9	1.639,2	425,5	26,0	45,2
II. Transfer Ke Daerah	919,9	259,4	28,2	0,7	693,0	256,8	37,1	(1,0)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	173,9	(274,6)	(26,7)	(89,7)	28,0	(31,2)	(83,9)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	4,3	(0,7)	(94,3)	(689,1)	(164,4)	23,9	(3.888,9)
% thd PDB	(2,53)	0,02			(2,68)	(0,64)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	281,2	45,6	286,4	689,1	298,5	43,3	6,2

Pendapatan Negara **Rp918,4 T**
▲ 13,3% (yoy)

Belanja Negara **Rp1.082,8 T**
▲ 34,3% (yoy)

Defisit APBN **Rp164,4 T**
0,64% PDB

REALISASI APBN 31 MARET vs 30 APRIL 2026

Keseimbangan primer kembali positif, defisit termoderasi



Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	574,9	18,2	10,5	918,4	29,1	13,3
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	462,7	17,2	14,3	746,9	27,7	13,7
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	394,8	16,7	20,7	646,3	27,4	16,1
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	67,9	20,2	(12,6)	100,6	29,9	0,6
II. PNBPN	459,2	112,1	24,4	(3,0)	171,3	37,3	11,6
III. Penerimaan Hibah	0,7	0,1	17,2	2,8	0,3	41,1	28,8
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	815,0	21,2	31,4	1.082,8	28,2	34,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	610,3	19,4	47,7	826,0	26,2	51,1
1. Belanja K/L	1.510,5	281,2	18,6	43,4	400,5	26,5	57,9
2. Belanja non-K/L	1.639,2	329,1	20,1	51,5	425,5	26,0	45,2
II. Transfer Ke Daerah	693,0	204,8	29,5	(1,1)	256,8	37,1	(1,0)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	(95,8)	106,8	(537,7)	28,0	(31,2)	(83,9)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(240,1)	34,8	140,5	(164,4)	23,9	(3.888,9)
% thd PDB	(2,68)	(0,93)			(0,64)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	257,4	37,3	1,9	298,5	43,3	6,2



Pendapatan Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026






	APBN	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	918,4	29,1	13,3
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	746,9	27,7	13,7
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	646,3	27,4	16,1
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	100,6	29,9	0,6
II. PNBP	459,2	171,3	37,3	11,6
III. Penerimaan Hibah	0,7	0,3	41,1	28,8

PENERIMAAN PAJAK S.D. APRIL 2026 TUMBUH SOLID SEJALAN DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI



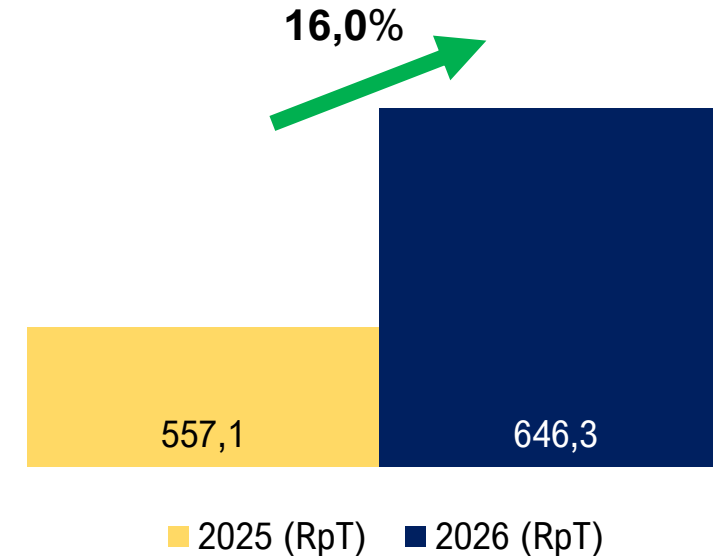
Realisasi Pajak s.d. April 2026

27,4% dari APBN 2026

	PPH Badan dan Deposit PPh Badan	Rp135,2 T	▲ 5,1%
	PPH Orang Pribadi dan PPh 21	Rp101,1 T	▲ 25,1%
	PPH Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp109,1 T	▲ 9,8%
	PPN & PPnBM	Rp221,2 T	▲ 40,2%
	Lainnya	Rp79,7 T	▼ -12,0%

Catatan : Realisasi neto

Pertumbuhan Realisasi Neto



- Penerimaan pajak melanjutkan tren pertumbuhan positif sejalan dengan **pertumbuhan aktivitas ekonomi dan dan semakin baiknya implementasi Coretax**
- Mayoritas jenis pajak utama tumbuh solid menggambarkan penghasilan dan konsumsi masyarakat yang terjaga

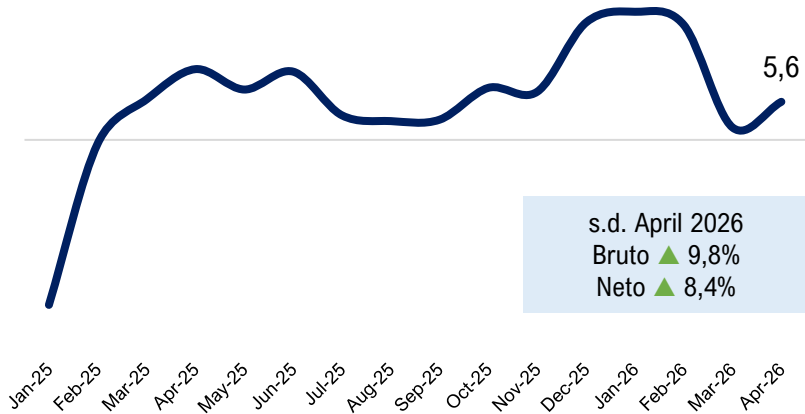
MAYORITAS SEKTOR UTAMA BERKONTRIBUSI BESAR MENCATATKAN PERTUMBUHAN



INDUSTRI PENGOLAHAN

Neto Rp145,3 T (Kontribusi 22,5%)

Grafik growth bruto bulanan yoy%

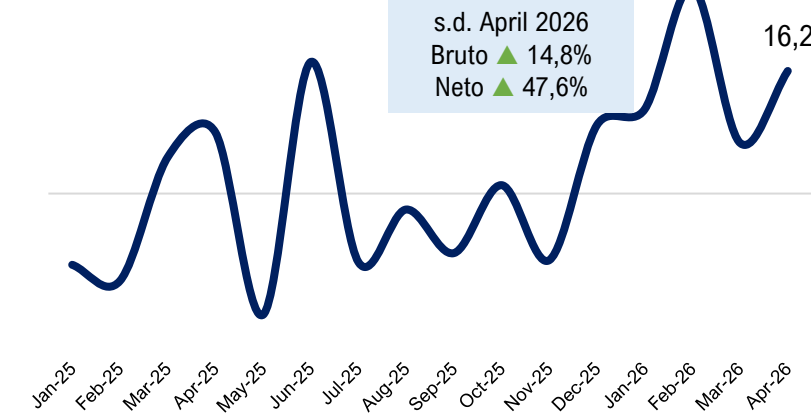


Tumbuh baik terutama ditopang subsektor industri minyak kelapa sawit yang profitabilitasnya meningkat

PERDAGANGAN

Neto Rp161,0 T (Kontribusi 24,9%)

Grafik growth bruto bulanan yoy%

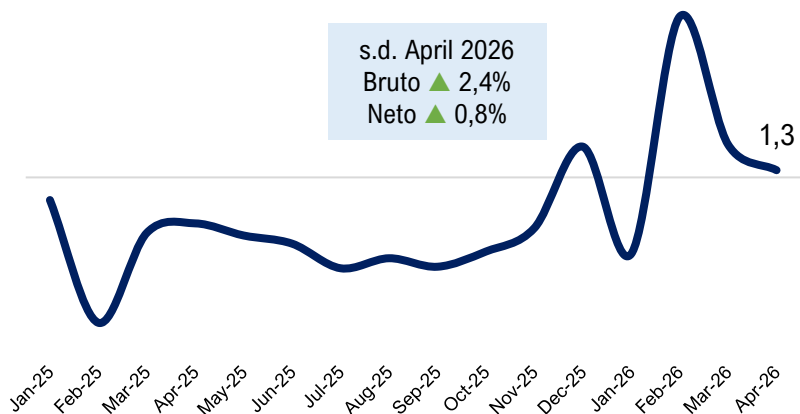


Tumbuh double digits dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar BBM dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja *online*

KONSTRUKSI DAN REAL ESTAT

Neto Rp24,2 T (Kontribusi 3,7%)

Grafik growth bruto bulanan yoy%

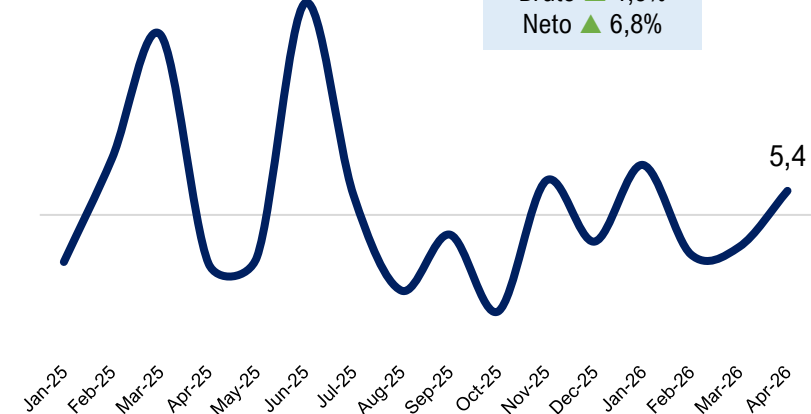


Tumbuh ditopang oleh subsektor real estat yang dimiliki sendiri

PERTAMBANGAN

Neto Rp56,7 T (Kontribusi 8,8%)

Grafik growth bruto bulanan yoy%



Tumbuh ditopang oleh pertumbuhan sektor pertambangan migas

PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI MEMBAIK

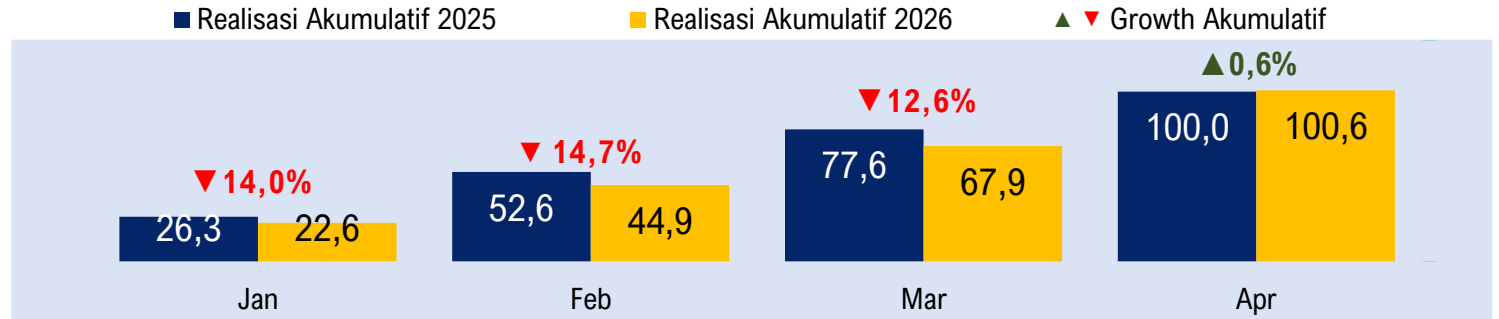


Kinerja secara akumulatif mencatatkan titik balik positif per April 2026



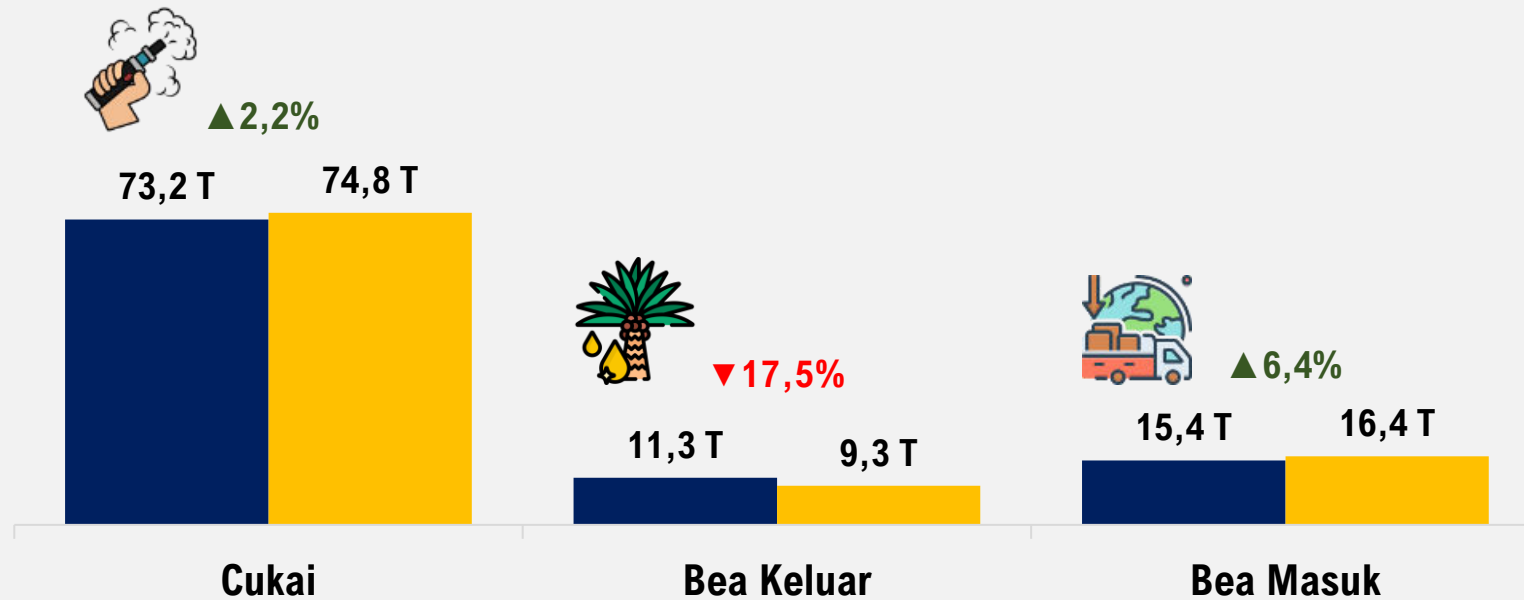
Total Rp100,6T

29,9% APBN | ▲ 0,6%



■ 2025 ■ 2026

s.d. 30 April 2026

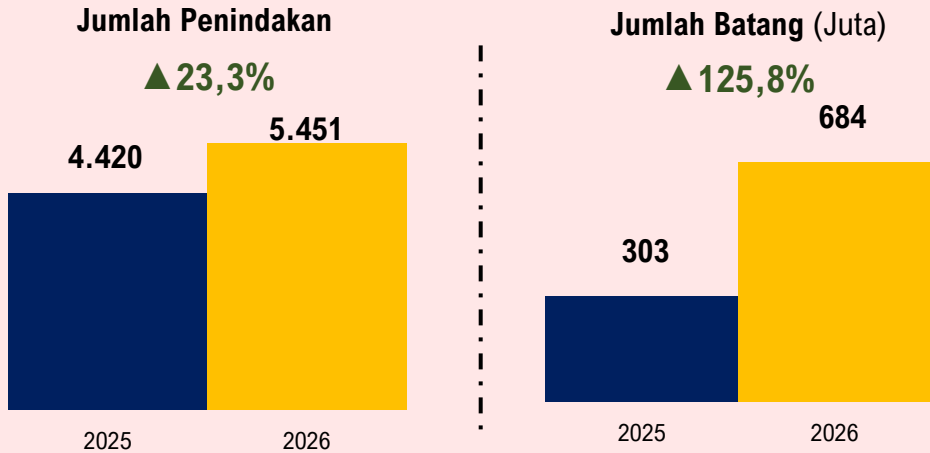


- **Cukai** tumbuh didorong **peningkatan produksi rokok** pada Triwulan I
- **Bea Masuk** masih terjaga pertumbuhannya didorong peningkatan bea masuk dari komoditas **LPG dan kebutuhan proyek**
- **Bea Keluar** meskipun terkontraksi namun mulai mengalami perbaikan sejalan dengan **peningkatan harga CPO** di bulan Maret dan April

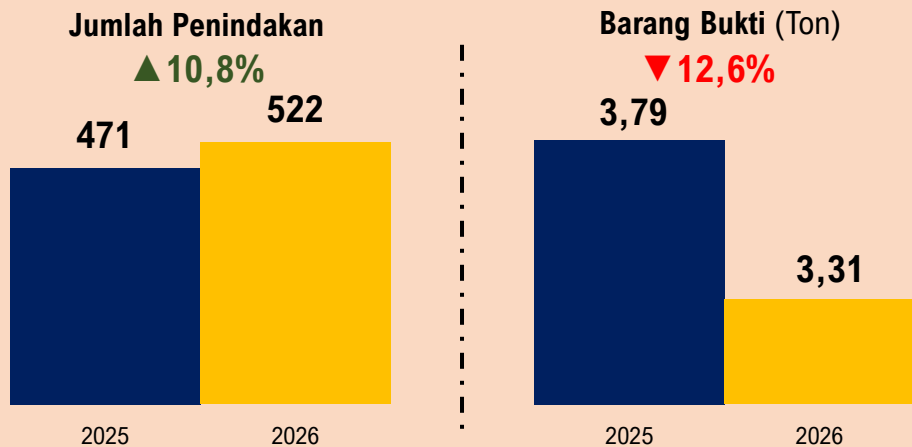
PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI



ROKOK ILEGAL



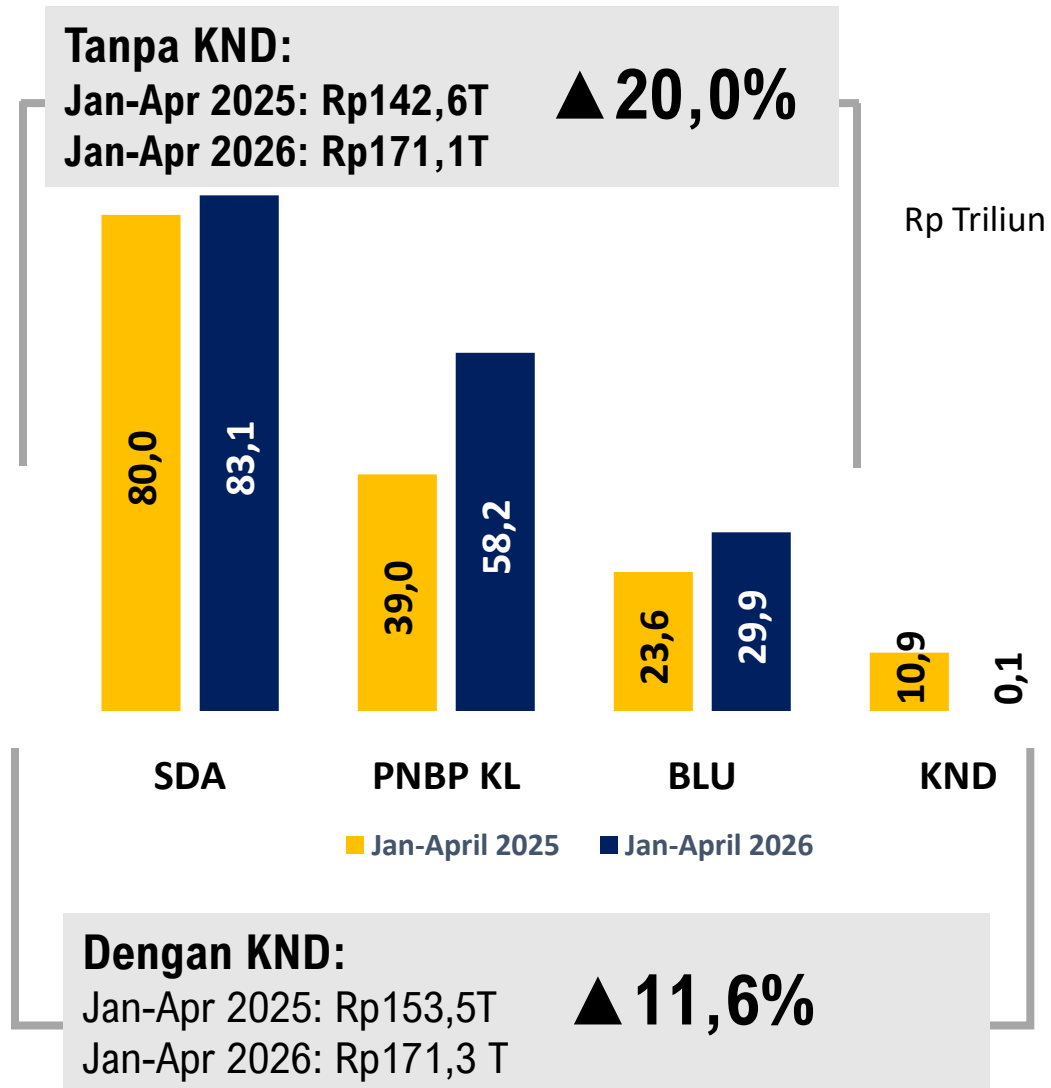
NARKOTIKA



- Sampai dengan April 2026, penindakan **rokok ilegal** telah dilaksanakan sebanyak **5.451** kali (naik ▲ **23,3% yoy**), dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai **684 Juta batang** (naik ▲ **125,8% yoy**), dan hasil **Ultimum Remedium** mencapai **Rp53,4 miliar**
- Penindakan **Narkotika** telah dilaksanakan sebanyak **522** kali dengan barang bukti mencapai **3,31 ton**. Salah satu hasil penindakannya adalah keberhasilan tim gabungan Polri dan Bea Cukai dalam menggagalkan upaya penyelundupan narkotika selama dua hari berturut-turut di Pelabuhan Bakauheni

REALISASI PNBP TUMBUH 20,0% (yoy) – tanpa KND (dividen BUMN)

30 April 2026



- Realisasi PNBP hingga 30 April 2026 mencapai **37,3% APBN**
- Kinerja PNBP SDA **tumbuh 3,9%** (yoy) terutama disebabkan kenaikan harga mineral (nikel, tembaga, emas, perak, dan aluminium)
- Kinerja PNBP KL **tumbuh 49,2%** (yoy) terutama dari kontribusi pendapatan jasa komunikasi dan informasi serta pendapatan denda administratif di bidang kehutanan hasil kinerja satgas PKH
- Pendapatan BLU **tumbuh 26,6%** (yoy) terutama disebabkan kenaikan pendapatan jasa pelayanan kesehatan pada Kemenkes dan tarif Pungutan Ekspor CPO Sawit dan turunannya



Belanja Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	1.082,8	28,2	34,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	826,0	26,2	51,1
1. Belanja K/L	1.510,5	400,5	26,5	57,9
2. Belanja non-K/L	1.639,2	425,5	26,0	45,2
II. Transfer Ke Daerah	693,0	256,8	37,1	(1,0)

REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT



Realisasi s.d. 30 April 2026 Rp826,0 T (26,2% thd APBN), ▲51,1% (yoy)

(triliun rupiah)

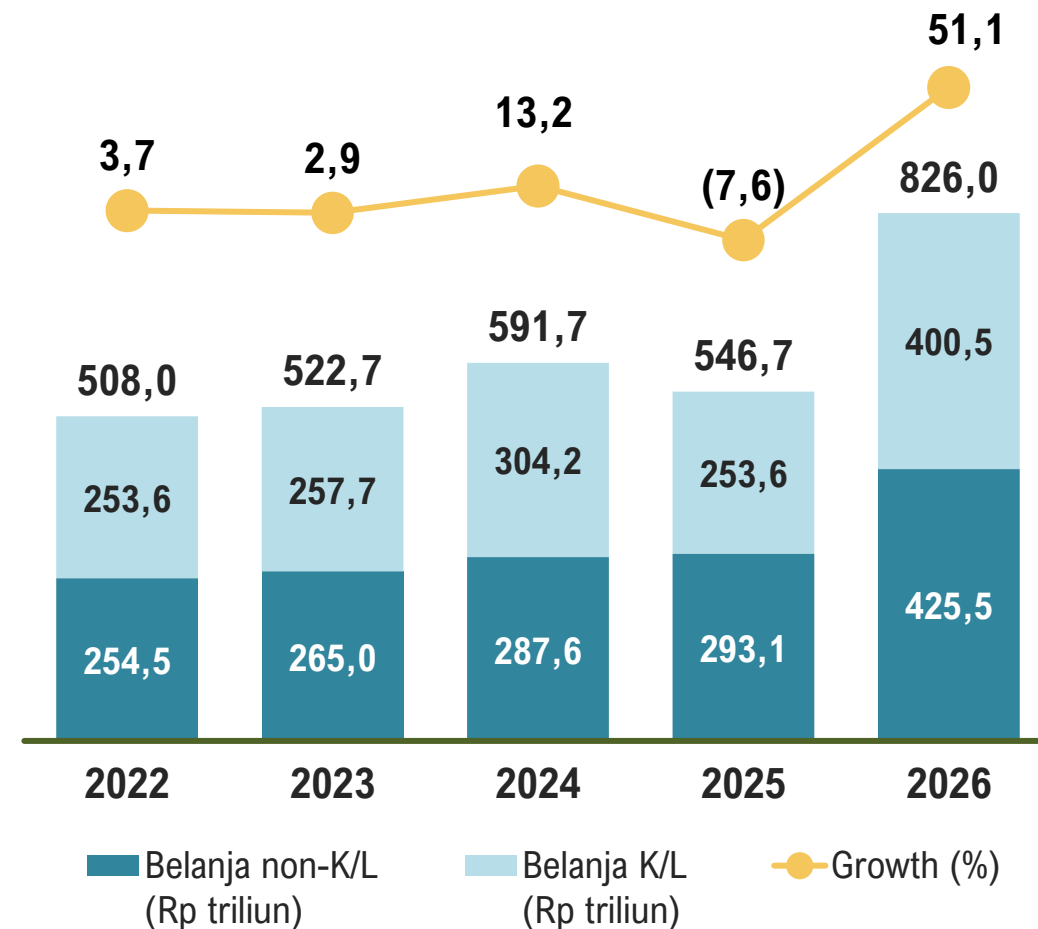
Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. Apr 2025	APBN 2026	Realisasi s.d. Apr 2026
Belanja K/L	253,6	1.510,5	400,5
<i>a.l. Belanja Bansos</i>	43,6	162,5	56,7
Belanja non-K/L	293,1	1.639,2	425,5
<i>a.l. Subsidi</i>	47,4	318,9	74,9
TOTAL	546,7	3.149,7	826,0

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp400,5 T** (26,5% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG, penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah), pembayaran THR
- **Belanja Non-K/L Rp425,5 T** (26,0% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, serta kompensasi BBM dan listrik

Realisasi BPP s.d 30 April, 2022 – 2026

(triliun rupiah)



REALISASI BELANJA K/L TUMBUH TINGGI: Rp400,5 T (26,5% APBN)

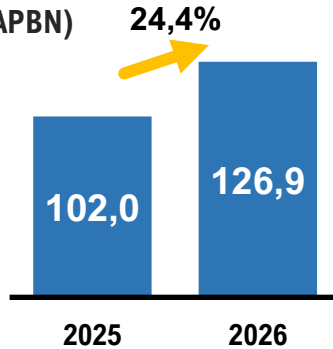


Utamanya untuk pelaksanaan MBG serta penyaluran gaji termasuk THR

s.d. 30 April 2026

Belanja Pegawai

Rp126,9 T
(35,4% thd APBN)

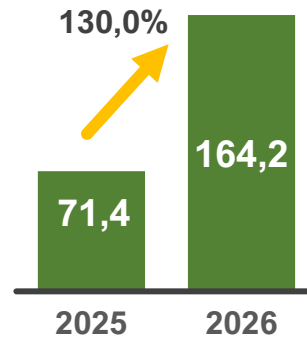


Peningkatan Belanja Pegawai utamanya untuk :

- ❑ pengangkatan ASN baru 355 rb org;
- ❑ penyaluran THR ASN/TNI/Polri, Pensiun, & Penerima Pensiun; serta
- ❑ akselerasi pembayaran tunjangan pendidik Non PNS

Belanja Barang

Rp164,2 T
(23,3% thd APBN)



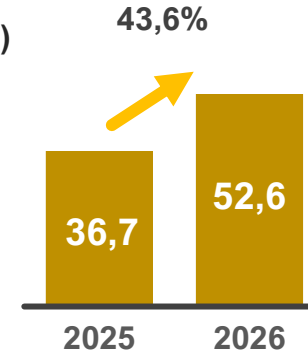
Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG

- ❑ Penyaluran MBG Rp73,8 T*
- ❑ Penyaluran Dana BOS Rp4,8 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp9,2 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp4,7 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp0,9 T

* dari total realisasi Rp75,0 T

Belanja Modal

Rp52,6 T
(18,5% thd APBN)



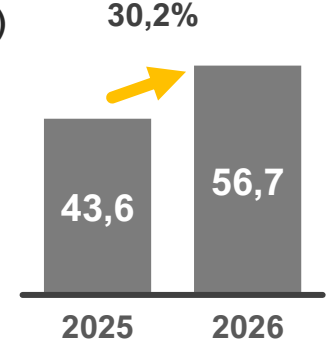
Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi)

a.l. melalui:

- ❑ Kementerian PU: Rp12,8 T
- ❑ Polri: Rp19,5 T
- ❑ Kejaksaan: Rp4,0 T
- ❑ Kemenhan: Rp10,8 T

Belanja Bansos

Rp56,7 T
(34,9% thd APBN)



Penyaluran bansos untuk melindungi masyarakat dengan mengutamakan perbaikan data penerima manfaat

Realisasi a.l.:

- ❑ PKH Rp12,9 T untuk 9,7 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp16,7 T untuk 17,5 jt KPM
- ❑ PBI JKN Rp15,4 T untuk 96,7 jt jiwa
- ❑ PIP Rp1,4 T untuk 2,9 jt Siswa
- ❑ KIP Kuliah Rp8,1 T untuk 863,3 ribu Mahasiswa

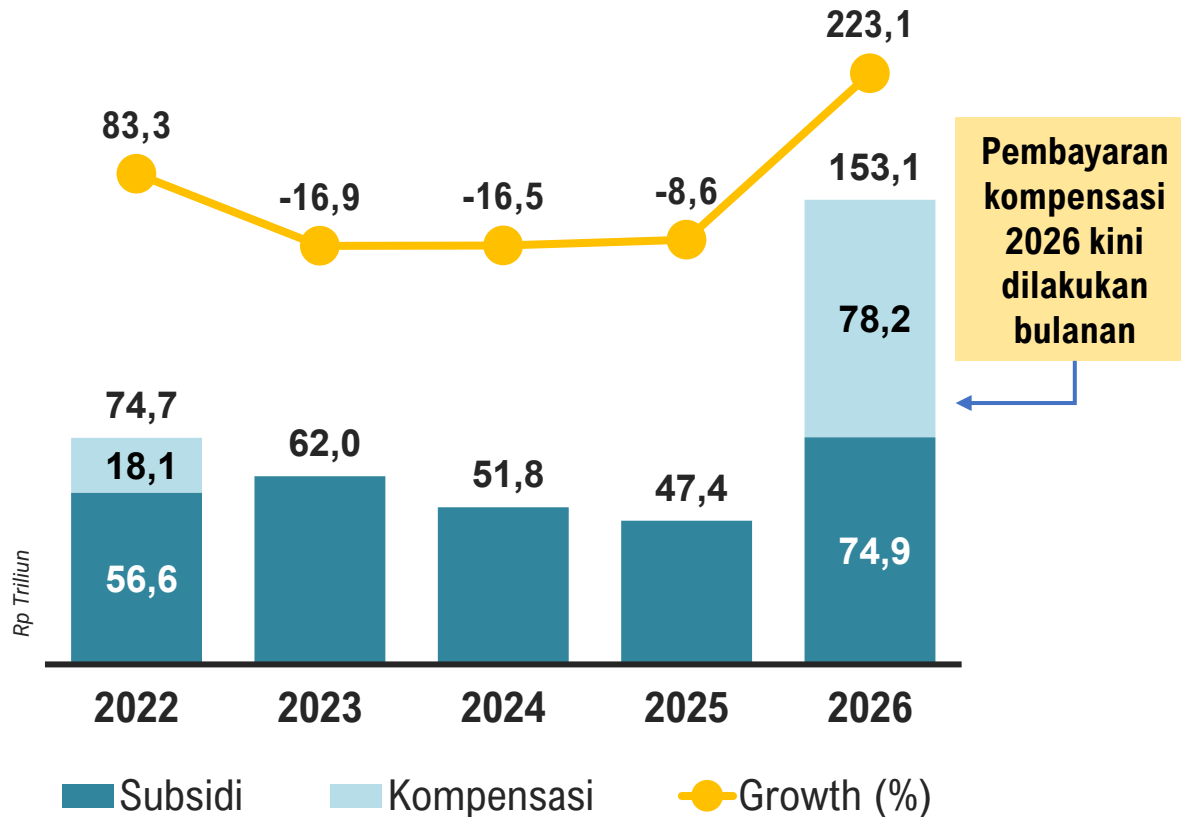
BELANJA SUBSIDI DAN KOMPENSASI MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT



APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global

s.d. 30 April 2026

Subsidi & Kompensasi Rp153,1 T (34,3% thd APBN)



- Realisasi subsidi dan kompensasi dipengaruhi oleh **fluktuasi ICP, depresiasi nilai tukar rupiah, serta pembayaran uang muka subsidi pupuk, peningkatan volume BBM, LPG, dan listrik**
- Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan Realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut, termasuk saat lonjakan harga energi pada konflik Rusia–Ukraina tahun 2022**

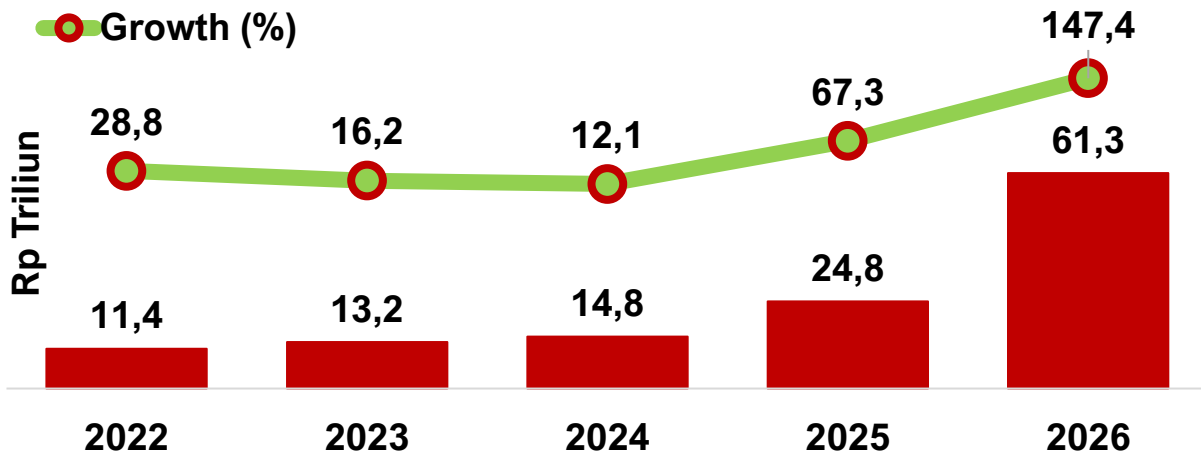
Pemerintah menjaga ketersediaan barang dengan harga bersubsidi

Jenis barang subsidi	2025	2026	
	Realisasi	Realisasi	Growth (%)
BBM (ribu KL)	4.349,5	4.704,6	▲ 8,2%
LPG 3 Kg (juta kg)	2.076,9	2.152,8	▲ 3,7%
Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	42,0	42,9	▲ 2,2%
Pupuk (juta ton)	2,3	2,9	▲ 25,2%
Debitur KUR (juta debitur)	1,51	1,54	▲ 1,4%

REALISASI ANGGARAN KETAHANAN PANGAN

Rp61,3 T (29,1% APBN Rp210,4 T)

Realisasi per 30 April 2022-2026



Realisasi s.d. 30 April 2026 Rp61,3 T melalui:

- Belanja K/L Rp9,8 T
- Subsidi Pupuk Rp28,8 T
- Bulog Rp22,7 T



- Investasi kepada BULOG untuk mendukung pembelian beras, gabah, dan jagung petani
- Per 30 April 2026, telah digunakan menyerap beras 13,9 ribu ton, gabah 3,5 juta ton, dan jagung 2,1 ribu ton dari petani

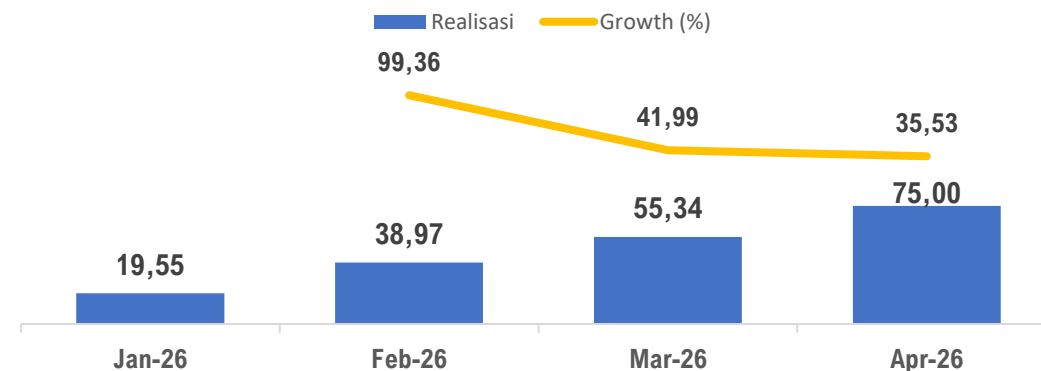
MAKAN BERGIZI GRATIS



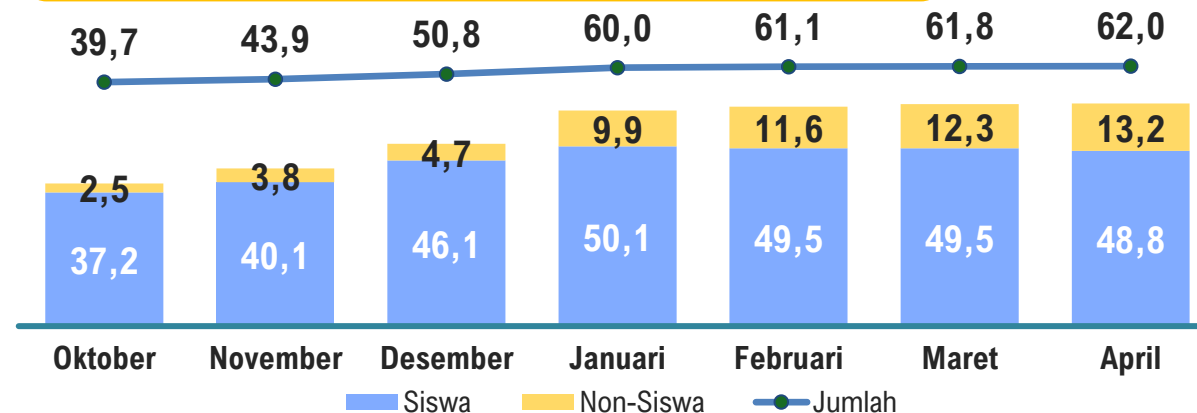
Realisasi s.d 30 April

Rp75 T (22,4% APBN Rp335 T)

Realisasi (dalam triliun, s.d. 30 April 2026)



61,96 juta penerima, 27.952 SPPG



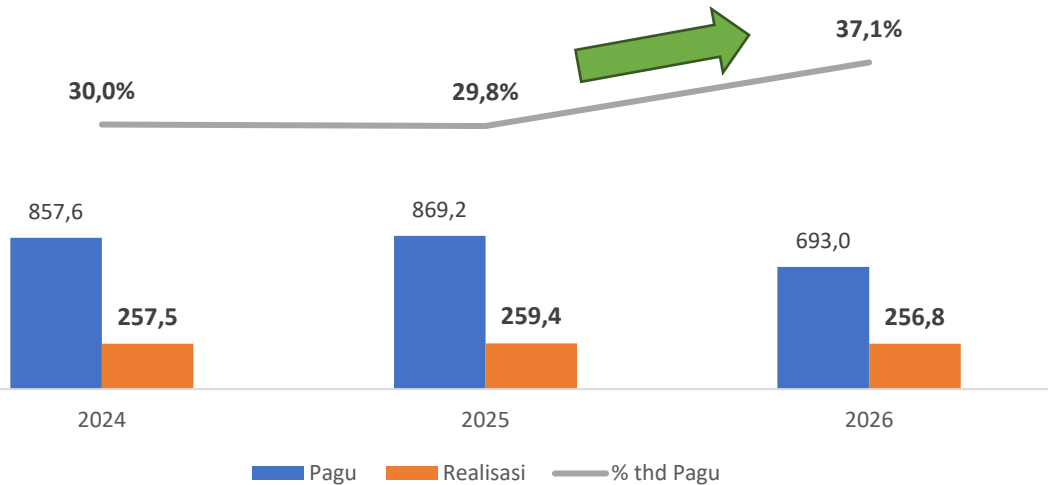
PENYALURAN TKD: **Rp256,8T (37,1% dari APBN)**

Sejalan dengan percepatan belanja negara, penyaluran TKD juga meningkat secara persentase

s.d. 30 April 2026



Perkembangan Realisasi TKD (Triliun Rp)



- Kinerja realisasi TKD per 30 April mencapai **37,1%**, lebih baik dari tahun sebelumnya (29,8% dari pagu*)
- Penyaluran April terutama didorong oleh **DBH, DAU, DAK Nonfisik dan Dana Otsus**, termasuk **relaksasi penyaluran dan tambahan alokasi TKD bagi daerah terdampak bencana di Sumatera**
- Sebagian TKD masih menunggu **pemenuhan persyaratan penyaluran dari pemerintah daerah**

PROGRESS PERCEPATAN REALISASI DAN TAMBAHAN ALOKASI TKD BAGI DAERAH TERDAMPAK BENCANA SUMATERA

Tahap I (40%) ✓

- Disalurkan Februari Rp4,4 T
- Tanpa syarat salur

Tahap II (30%) ✓

- Disalurkan Maret Rp3,1 T
- Tanpa syarat salur

Tahap III (30%)

- Disalurkan April Rp3,1 T
- Tanpa syarat salur

- Relaksasi penyaluran TKD dan tambahan alokasi mendorong realisasi TKD wilayah terdampak **bencana Sumatera mencapai Rp42,96 T (48% dari pagu)**, lebih tinggi dari rata-rata nasional
- Tambahan alokasi TKD 2026 sebesar Rp10,65 T untuk Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Tambahan alokasi tersebut telah disalurkan, dengan penyaluran terakhir dilakukan pada bulan April 2026 sebesar **Rp3,1T**
- Tambahan Otsus Aceh baru disalurkan untuk Tahap I sebesar Rp30,39 M (40%), untuk Tahap II sebesar Rp22,79 M akan disalurkan pada bulan Mei dan Tahap III sebesar Rp22,79 M akan disalurkan pada bulan Juni



Pembiayaan

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 30 Apr	% thd APBN	Growth (%)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	28,0	(31,2)	(83,9)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(164,4)	23,9	(3.888,9)
<i>% thd PDB</i>	<i>(2,68)</i>	<i>(0,64)</i>		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	298,5	43,3	6,2

PEMBIAYAAN APBN 2026 TERJAGA DAN TERUKUR



Pembiayaan anggaran terjaga *on-track* mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan akuntabel

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	APBN	Real s.d. 30 April	% thd APBN	APBN	Real s.d. 30 April	% thd APBN
1. Pembiayaan Utang	775,9	305,9	39,4	832,2	305,5	36,7
2. Pembiayaan Non Utang	(159,7)	(24,6)	15,4	(143,1)	(7,0)	4,9
JUMLAH	616,2	281,2	45,6	689,1	298,5	43,3

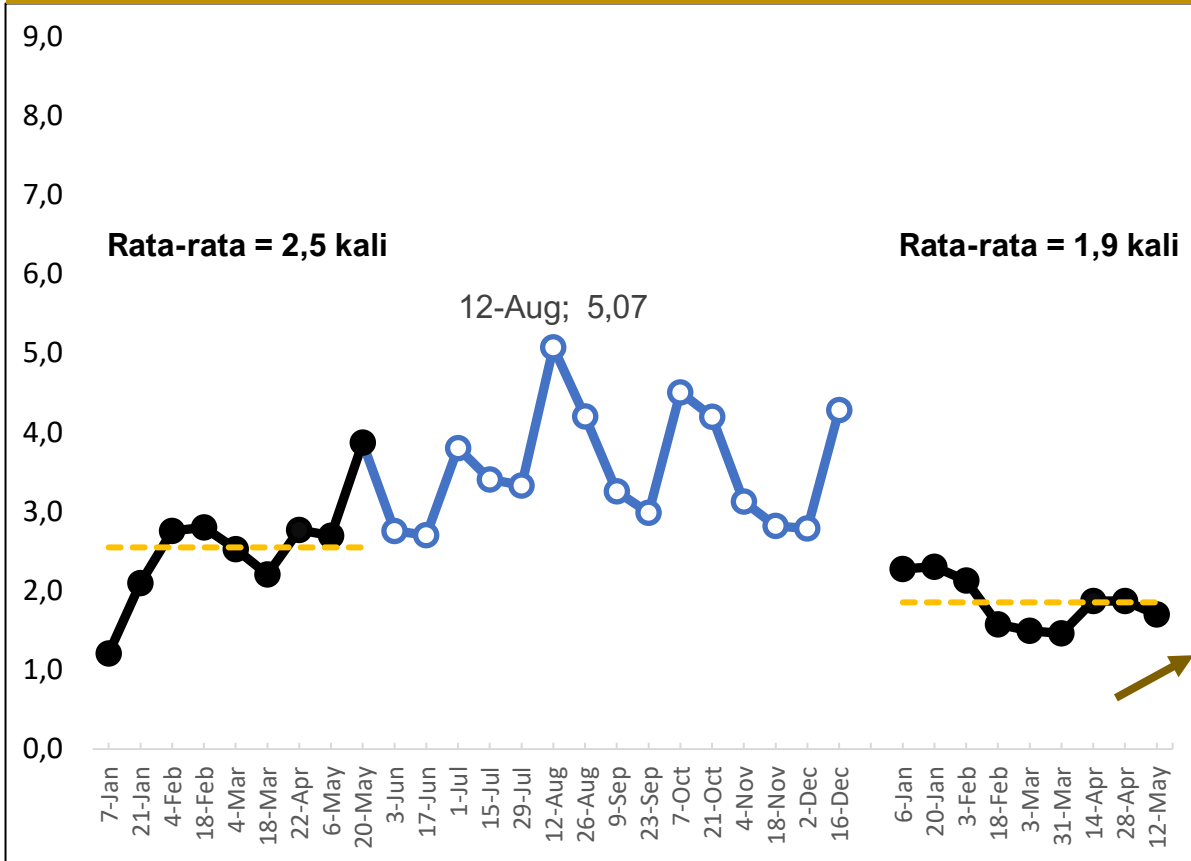
Pembiayaan APBN 2026 dikelola secara *prudent* dan terukur serta memperhatikan likuiditas pemerintah, kondisi kas yang optimal, dan dinamika pasar keuangan

KINERJA PASAR PERDANA SBN TETAP SOLID

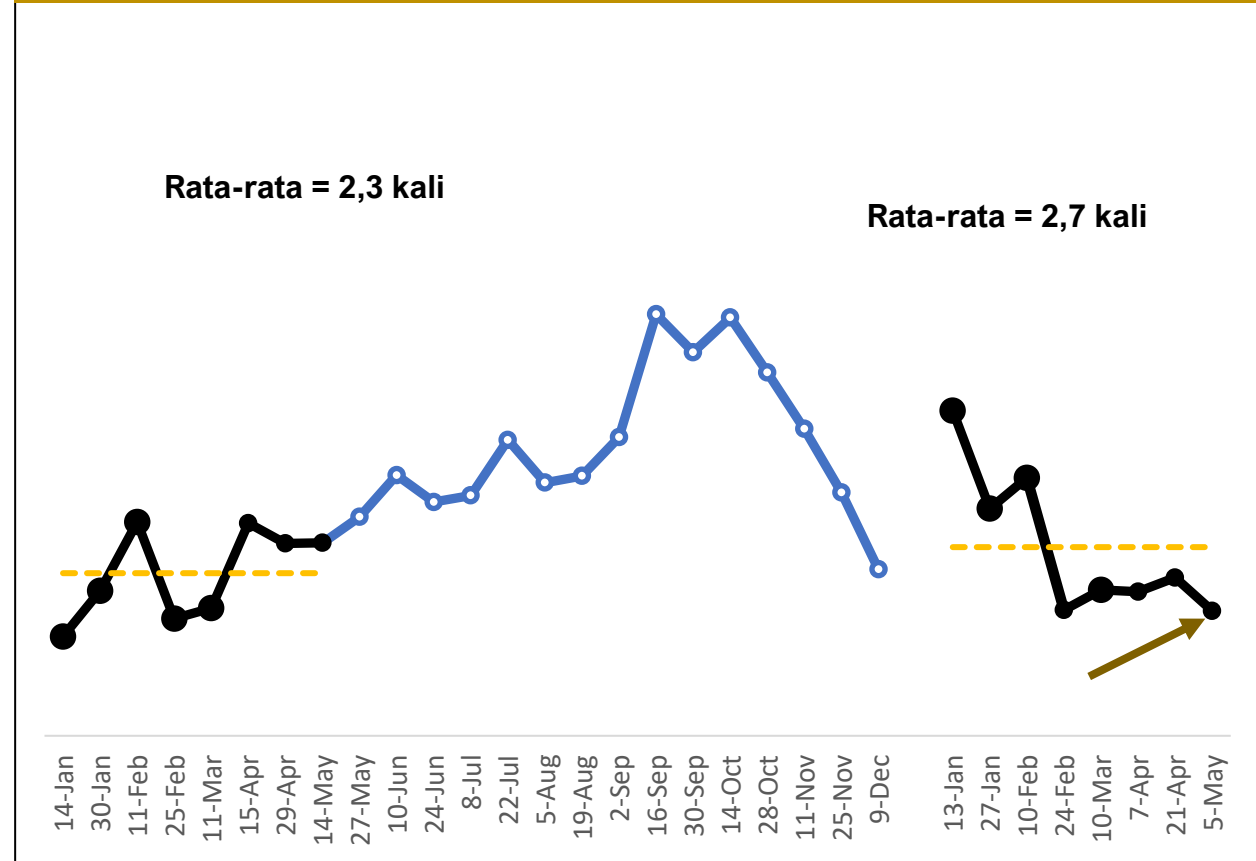


- *Incoming bid* dan rata-rata *bid-to-cover ratio* lelang SBN relatif stabil di tengah dinamika pasar keuangan global
- *Bid-to-cover ratio* lelang April kembali naik menjadi 1,91x dari sebelumnya 1,57x dan pasar SBN mencatatkan *net inflow* sebesar Rp13,4 triliun pada bulan April dan Rp1,5 triliun di bulan Mei, menunjukkan kepercayaan investor terhadap fundamental pasar keuangan domestik

Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN



PEMBIAYAAN INVESTASI 2026



Akselerasi investasi untuk mendukung Program Ketahanan Pangan, Penguatan Sektor Pertanian, Perumahan dan Infrastruktur

Realisasi pengeluaran investasi per 30 April 2026 sebesar **Rp35,45 triliun**:

Rp22,73 triliun untuk OIP Bulog (Cadangan Beras & Gabah); Rp5,58 triliun untuk Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN); Rp1 triliun untuk *pooling fund* bencana Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPD LH); Rp5 triliun untuk Program FLPP; dan Rp1,14 triliun untuk OIP PT Sarana Multi Infrastruktur (untuk penyaluran pinjaman ke Pemda)

APBN untuk Sektor Perumahan



Pembiayaan investasi untuk Program FLPP terealisasi **Rp5,00 triliun**

Penyaluran FLPP terealisasi **54.467 unit rumah senilai Rp6,8 triliun**, tersebar di 33 provinsi (368 kab/kota).

PERUM BULOG sebagai OIP



Pengadaan Cadangan Beras Pemerintah dari dana investasi non-permanen **Rp22,73 T (99,98%)**, dengan serapan gabah **3,47 juta ton** dan beras **13,85 ribu ton**.

Investasi kepada Perum Bulog ditujukan untuk **meningkatkan kesejahteraan petani, menstabilkan harga jual agar terjangkau bagi masyarakat, serta menjamin ketersediaan beras dalam negeri**.

PT SMI sebagai OIP

Realisasi investasi untuk pembiayaan PT SMI kepada Pemda **Rp1,14 triliun**. PT SMI telah menyalurkan pembiayaan kepada Pemda sebesar **Rp732 miliar**, dengan total *Outstanding* Pembiayaan Publik **Rp14,8 triliun**.

Merupakan skema ***creative financing*** mendukung pembangunan infrastruktur layanan dasar, **mendorong peningkatan konektivitas, layanan publik, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi di daerah**.

Pengadaan Lahan PSN melalui LMAN



Pembiayaan investasi kepada LMAN terealisasi **Rp5,58 triliun untuk mendukung PSN jalan tol**.

Untuk **menggerakkan perekonomian daerah, meningkatkan akses terhadap layanan publik dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat**.

PENUTUP

- ❑ Di tengah ketidakpastian global, ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, ditopang permintaan domestik, inflasi yang terkendali, dan dukungan fiskal yang efektif
- ❑ Hingga April 2026, APBN tetap bekerja optimal sebagai *shock absorber* sekaligus penggerak pertumbuhan, melalui penerimaan negara yang terjaga dan belanja yang semakin ekspansif untuk mendukung program prioritas dan daya beli masyarakat
- ❑ Stabilitas sektor keuangan dan kepercayaan pasar terjaga. Intermediasi perbankan juga terjaga, yang terus mendukung sektor riil
- ❑ Pemerintah akan terus menjaga APBN tetap sehat, adaptif, dan kredibel untuk memperkuat momentum pertumbuhan, menjaga stabilitas, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Indonesia
Eximbank

TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia